

Analisis Perbandingan Harga Saham Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk,
Sebelum Dan Sesudah Adanya *E-Blink*
Analysis Of Comparison The Stock Price At PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk, Before And After Applying The E-Blink

Nana Andani Darmawan¹
Muhammad Azhar Mushlihin²
email:

andani_nana@yahoo.com
cupengazhar@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Nitro
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Abstract

This study aims to find out and analyze stock prices before and after the existence of E-Blink products at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. The sample used in this study is the closing stock price 30 days before and 30 days after the E-Blink product. The analytical method used Paired Sample t Test with the help of SPSS version 21.0. Hypothesis testing used statistics to analyze changes in stock prices of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk with a significance level of 5%. The results showed that there were significant stock price differences before and after the E-Blink at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. This indicates the existence of information that is considered positive for investors with the existence of E-Blink products that will increase profits owned by the company and dividends for shareholders or investors.

Keywords : Stock Price, E-Blink

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah adanya produk *E-Blink*. Metode analisis yang digunakan adalah *Paired Sample t Test* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Uji hipotesis menggunakan statistic untuk menganalisis perubahan harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *E-Blink* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini mengindikasikan adanya informasi yang dinilai positif bagi investor dengan adanya produk *E-Blink* yang akan meningkatkan keuntungan (laba) yang dimiliki perusahaan dan dividen bagi pemegang saham atau investor.

Kata Kunci : Harga Saham, *E-Blink*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Di pasar modal terdapat banyak surat berharga yang diperdagangkan dan dari sekian banyak surat berharga yang ada, saham merupakan instrumen keuangan yang paling populer dipasar modal. Menurut Hadi (2013:67) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:178) bahwa Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Jogiyanto (2010) pengertian dari harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Pada umumnya harga saham berbeda dengan nilai saham, naik dan turunnya harga saham merupakan cermin dari fluktuasi harga saham yang setiap detik mengalami perubahan. Harga saham yang cenderung naik, akan menciptakan *capital gain* dan harga saham yang cenderung turun akan menciptakan *capital loss*.

Dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dan pihak defisit. Menurut Malayu (2011:2) bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan *profit* dan juga *social*, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Industri perbankan secara signifikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Salah satu perkembangannya ialah perubahan pada alat pembayaran, masyarakat yang dulunya melakukan pembayaran secara tunai (*cash based*) kini telah mengenal dan menggunakan pembayaran non tunai (*non cash*) dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi pembayaran. Salah satu instrument pembayaran non tunai yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah uang elektronik (Snellman dan Vesalla, 2000).

Salah satu Bank yang mengeluarkan produk uang elektronik yaitu Bank tabungan Negara. Dimana produk uang elektronik yang dikeluarkan yaitu *E-Blink* pada tanggal 21 maret 2017. Dengan adanya produk *E - Blink* akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dengan mudah serta cepat dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk transportasi, restoran, tempat rekreasi, pembayaran toll dan tempat yang berlogo uang elektronik *E-Blink*. Saat ini pengguna kartu atau produk *E-Blink* sudah mencapai 1,5 juta kartu yang disebarkan seluruh tol yang dapat dipakai untuk kemudahan pembayaran lainnya juga diseluruh Indonesia. (www.detik.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antara harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya *E-Blink*.

Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel, ditetapkan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham yang dimaksud adalah harga penutupan (*Closing Price*) saham pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *E-Blink* adalah sebuah alat pembayaran secara elektronik menggunakan jaringan internet yang merupakan produk yang dikeluarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tanggal 21 Maret 2017.

Tinjauan Pustaka

Pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu – individu atau badan usaha yang kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang di tawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2011:15). Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Pasar modal juga menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Martalena dan Malinda, 2011:3).

Menurut Hadi (2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain : (1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi, (3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat, (4) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik, (5) Memberikan akses kontrol sosial dan (6) Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi negara.

Menurut Fahmi (2012:81) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu: (1) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi dan (2) Saham preferen (*preferend stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya,

apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmodjo (2008:54) adalah : (1) Harga Nominal, (2) Harga Perdana, (3) Harga Pasar, (4) Harga Pembukaan, (5) Harga Penutupan, (6) Harga Tertinggi, (7) Harga Terendah dan (8) Harga Rata-Rata.

Event study (Studi peristiwa) sebagaimana menurut Jogiyanto (2010:555) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:239) penelitian *event study* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung suatu informasi diharapkan pasar akan bereaksi pada saat waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Indikasi makin banyak peneliti yang berbasis pada *event study* yang mengambil kaitan antara perubahan harga saham dengan berbagai peristiwa atau informasi yang tidak langsung dengan aktifitas ekonomi menunjukkan makin terintegrasinya peran pasar modal dalam kehidupan sosial masyarakat dunia.

Teori sinyal (*signalling theory*) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori persinyalan menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai salah satu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif dalam hal ini laporan keuangan, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang ditandai dengan perubahan volume perdagangan saham. Pelaku terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun buruk bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan harga saham yang diikuti oleh perubahan harga saham. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran kepada kita bahwa setiap informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengandung informasi yang bernilai bagi investor.

E-Blink adalah sebuah produk layanan dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berupa layanan transaksi pembayaran berbasis internet. Produk Bank Tabungan Negara yaitu *E-Blink* ini mempunyai tujuan untuk mempermudah pembayaran masyarakat walaupun bukan nasabah dari Bank Tabungan Negara (BTN) itu sendiri. Karena Kartu *E-Blink* bisa dipergunakan untuk siapa saja tanpa harus mengisi form atau proses lainnya. Produk dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan kartu yang dapat digunakan untuk kemudahan transaksi nasabah BTN maupun masyarakat yang resmi dikeluarkan pada tanggal 21 Maret

2017. Kartu *E-Blink* dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran transportasi, alat pembayaran di restoran, toko - toko, tempat rekreasi, transaksi pembayaran tol dan tempat yang berlogo *E-Blink*. Masyarakat dapat memiliki Kartu *E-Blink* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di Outlet Bank BTN atau tempat-tempat yang telah bekerjasama dengan Bank BTN. (www.btn.co.id).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya perbedaan antara harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya *E-Blink* yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Galeri Investasi STIM Nitro Makassar Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No. 101 Makassar dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa data dari pergerakan Harga Saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah diterbitkannya *E-Blink* pada tanggal 21 maret 2017 dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif yang Menurut siregar (2013:176) analisis komparatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua *variable* (data) atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *E-Blink*.

Ha: Terdapat perbedaan harga saham PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *E-Blink*.

Dengan kriteria hipotesis yaitu Ho ditolak jika $\text{sig-t (probabilitas)} \leq 0,05$ dan Ha diterima jika $\text{sig-t (probabilitas)} \geq 0,05$. Alat analisis yang digunakan adalah teknik *Paired Sample T Test*, dengan periode jendela (*window period*) adalah harga saham yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah adanya *E-Blink*. Menurut Gujarati (2004:165) Uji beda *Paired Sample T Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu IBM SPSS Versi 22.0. Rumus *paired sample t test* yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata harga saham sebelum adanya *E-Blink*.

X_2 = Rata-rata harga saham sesudah adanya *E-Blink*.

N = Jumlah sampel pada masing-masing kelompok

S_1 = Standar deviasi untuk harga sebelum adanya *E-Blink*.

S_2 = Standar deviasi untuk harga saham sesudah adanya *E-Blink*.

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* pada harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya *E-Blink*.

Menurut Ghozali (2005:76), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Hasil Penelitian

Data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah harga saham 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah adanya *E-Blink* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Adapun data harga saham yang akan di analisis dalam penelitian ini tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Harga Saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.
Sebelum Adanya *E-Blink*

NO.	HARI	HARGA SAHAM PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Rp)
1	H – 1	2200
2	H – 2	2260
3	H – 3	2300
4	H – 4	2250
5	H – 5	2260
6	H – 6	2120
7	H – 7	2140
8	H – 8	2080
9	H – 9	2050
10	H – 10	2030
11	H – 11	2070
12	H – 12	2110
13	H – 13	2120
14	H – 14	2060
15	H – 15	2140
16	H – 16	2090
17	H – 17	2150
18	H – 18	2210
19	H – 19	2240
20	H – 20	2150
21	H – 21	2140
22	H – 22	2170
23	H – 23	2090
24	H – 24	2030
25	H – 25	1960
26	H – 26	1915

27	H – 27	1915
28	H – 28	1900
29	H – 29	1920
30	H – 30	1905

Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Pada Tabel 1 terlihat bahwa harga saham PT. Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan selama tiga hari sebelum adanya *E-Blink*. Pada (H-1) terlihat harga lembar saham sebesar 2.200 naik menjadi (H-2) 2.260 dan (H-3) 2.300 lembar saham, tetapi pada hari keempat hingga hari kelima harga saham mengalami penurunan. Hingga pada hari keenam sebelum adanya *E-Blink* harga saham mengalami fluktuasi sampai dengan hari ke tigapuluh (H-30).

Tabel 2
Daftar Harga Saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Sesudah Adanya *E-Blink*.

NO.	HARI	HARGA SAHAM PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (Rp)
1	H + 1	2240
2	H + 2	2320
3	H + 3	2320
4	H + 4	2310
5	H + 5	2270
6	H + 6	2280
7	H + 7	2280
8	H + 8	2270
9	H + 9	2310
10	H + 10	2320
11	H + 11	2330
12	H + 12	2320
13	H + 13	2320
14	H + 14	2280
15	H + 15	2270
16	H + 16	2290
17	H + 17	2320
18	H + 18	2320
19	H + 19	2330
20	H + 20	2350
21	H + 21	2330
22	H + 22	2300
23	H + 23	2300
24	H + 24	2300
25	H + 25	2350

26	H + 26	2340
27	H + 27	2440
28	H + 28	2450
29	H + 29	2350
30	H + 30	2310

Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Pada Tabel 2 Pada hari pertama sesudah adanya *E-Blink* (H+1) harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari 2.240 lembar saham menjadi 2.320 lembar saham pada hari kedua sesudah adanya *E-Blink* (H+2). Pada hari keempat sesudah adanya *E-Blink*, harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi sampai dengan hari ke tigapuluh (H+30).

Hasil pengolahan data untuk uji normalitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2099,17	2317,67
	Std. Deviation	115,199	43,840
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,189
	Positive	,107	,189
	Negative	-,074	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,585	1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,884	,233

Sumber: IBM SPSS Statistics 21.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga saham sebelum adalah 0.884 dan sesudah adalah 0,233. Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya adalah $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Paired Sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	2099,17	30	115,199	21,032
	SESUDAH	2317,67	30	43,840	8,004

Sumber: IBM SPSS Statistics 21.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebelum adanya *E-Blink* sebesar Rp. 2.099,17 sedangkan rata-rata harga saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk setelah adanya *E-Blink* sebesar Rp. 2317,67 dengan jumlah harga saham penutupan 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja sesudah adanya *E-Blink*, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan harga saham rata-rata setelah adanya *E-Blink*.

Tabel 5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SEBELUM & SESUDAH	30	-,492	,006

Sumber: IBM SPSS Statistics 21.0

Pada Tabel 5 menunjukkan tingkat korelasi harga saham sebelum dan sesudah adanya *E-Blink* adalah -0,492 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa tidak adanya hubungan yang kuat dan positif.

Dari hasil pengolahan data untuk uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	-218,500	141,982	25,922	-271,517	165,483	-8,429	29	,000

Sumber: IBM SPSS Statistics 21.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan uji beda harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink*. Diperoleh rata-rata perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink* yaitu sebesar -218,500 dan koefisien t sebesar -8,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai yang diperoleh $<0,05$ maka keputusannya menerima hipotesis. Artinya terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa harga saham sebelum adanya produk *E-Blink* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.099,17. Sedangkan sesudah adanya produk *E-Blink* memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.317,67. Hal ini menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap informasi tersebut dan tingkat

korelasi sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink* sebesar 0,492 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang kuat dan positif. Pada tabel 6 menunjukkan peningkatan harga saham sebesar Rp. 218,500 dengan koefisien t sebesar -8,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai yang diperoleh $<0,05$ artinya bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink*.

Dengan diperoleh hasil signifikansinya sebesar 0,000 dengan kriteria hipotesis apabila $<0,05$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah adanya produk *E-Blink* diterima kebenarannya. Dimana harga saham sesudah adanya produk *E-Blink* mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan informasi bahwa dengan diterbitkannya produk *E-Blink* oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dianggap merupakan suatu sinyal positif dan *good news* yang mampu memicu peningkatan harga saham yang baik. Hal tersebut didukung oleh teori sinyal yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2000:392) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai salah satu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif dalam hal ini laporan keuangan, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hal ini merujuk pada ketertarikan pasar terhadap produk *E-Blink* yang diterbitkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang mengakibatkan pasar bereaksi secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *launching Indihome Triple Play* pada PT. Telkom Indonesia Tbk. dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pasuloi (2014) yang menemukan bahwa terjadi perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya perluasan usaha (aksi korporasi).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *E-Blink* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dikeluarkannya produk *E-Blink* oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk akan memberikan informasi yang dinilai positif bagi investor, di mana dengan dikeluarkannya produk *E-Blink* akan meningkatkan keuntungan (laba) yang dimiliki perusahaan di mana pada saat ini penggunaan uang elektronik yang biasa disebut dengan *e-money* saat ini sudah sangat meningkat dan penggunaan uang elektronik ini sudah diwajibkan bagi masyarakat yang akan menggunakan akses jalan tol di seluruh Indonesia. Hal ini merupakan sinyal yang positif bagi para investor di mana dengan meningkatnya keuntungan dari perusahaan maka dividen yang di terima oleh para investor juga akan meningkat.

Saran

Sejalan dengan hasil pembahasan masalah, dikemukakan saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi, perusahaan (*emiten*), investor dan penelitian selanjutnya dalam mengeluarkan suatu informasi. Bagi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebaiknya menerbitkan *E-Blink* setiap saat melakukan keterbukaan informasi tersebut karena berpengaruh terhadap pasar sahamnya. Perusahaan sebaiknya memberikan keterbukaan informasi yang jelas ketika rumor-rumor mulai berkembang di pasar sehingga investor dapat bertindak rasional dan menciptakan harga yang wajar. Bagi investor, dalam berinvestasi di pasar modal khususnya dalam bentuk saham, investor harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan yang memaksimalkan dan meminimalisir risiko.

Daftar Pustaka

- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel, 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar N, 2004. *Basic Econometrics*, Fourth edition. Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Hadi, Nor, 2013. *Pasar Modal. Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ilyas, Muhammad, 2016. Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Launching Indihome Triple Play* pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Skripsi Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Makasar
- Jogiyanto, Hartono, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFU UGM.
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Malayu, Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi., Jakarta, Penerbit PT. Bumi Aksara
- Martalena dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Pasuloi, Andi Mrio. 2014. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Perluasan Usaha pada PT. Jasa Marga Tbk. Skripsi Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Makasar
- Sartono, Agus, 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFU Yogyakarta.
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

- Snellman, J, J. Vessala, dan D. Humphrey. 2000. *Substitution of Noncash Payment Instruments for Cash in Europe*. Bank of Finland Discussion Paper. 9/2000.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Widoatmodjo, Sawidji. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- www.btn.co.id (5 April 2018)
- www.detik.com (5 April 2018)